

BAHAYA NARKOBA BAGI GENERASI MUDA

Listia Nurjanah, Priscillia Tanujaya, Tri Julianto, Nicky, Charles, Ricardo

Universitas Internasional Batam

Email: listia@uib.ac.id , priscilliatanujayaa@gmail.com , trijuli39@gmail.com ,
Charleswilliam1204@gmail.com , nickynicholas30@gmail.com , rcdgo4545@gmail.com

Abstrak

Pemakaian narkoba hingga saat ini semakin memprihatinkan, kemajuan teknologi disinyalir sebagai salah satu faktor penyebaran barang terlarang ini. Para pecandu narkoba pada umumnya adalah anak yang masih dalam usia produktif, yaitu anak remaja yang berusia antara 11 sampai 19 tahun. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pengetahuan anak-anak usia produktif terkait informasi obat-obatan terlarang. Sebagian besar pecandu narkoba ini adalah akibat dari ingin melihat langsung, mencoba dan berakhir ketergantungan, dengan alasan ingin terlihat keren, dewasa, kuat dan sebagai bukti kesolidaritas antar teman. Penelitian yang dilakukan ini terkait sosialisasi pengenalan narkoba serta konsultasi seputar informasi obat-obat terlarang.

Kata kunci: Narkoba, Edukasi, Remaja

Abstract

Drug use is currently increasingly concerning technological advances are allegedly one of the factors in the spread of these prohibited goods. Drug addicts are generally children who are still in their productive age, namely teenagers between the ages of 11 to 19 years. One of the causes is the lack of knowledge of children of productive age related to information on illegal drugs. Most of these drug addicts are the result of wanting to see firsthand, try and end dependence, on the grounds of wanting to look cool, mature, strong and as evidence of solidarity between friends. This research is related to the socialization of the introduction of drugs and consultation about information on illegal drugs.

Keywords: : Drugs, Education, Teenager

PENDAHULUAN

Hampir setiap hari kita selalu disuguhi berita tentang penyalahgunaan ataupun penyelundupan narkoba di berbagai media informasi di tanah air tercinta. Apa sebenarnya narkoba itu?

Narkoba atau yang dapat disebut sebagai narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang efek sampingnya menimbulkan penurunan kesadaran, kebutaan, halusinasi serta daya rangsang (bnn.go.id). Narkoba

sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa digunakan untuk membius atau menurunkan kesadaran pasien yang hendak di operasi atau juga bisa digunakan untuk obat-obatan dalam penyakit tertentu (Wikipedia.org).

Menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan yang berasal dari tanaman yang yang memiliki kandungan yang menyebabkan kecanduan. Pemanfaatan dari zat-zat yang terkandung di dalam tanaman itu

awalnya adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan.

Remaja merupakan fase-fase di mana seseorang mengalami peralihan dari masa kecilnya atau anak-anak yang beranjak dewasa. masa remaja juga disebut masa dimana anak-anak ini paling sensitif atau paling rawan dalam segala hal yang dihadapi individu sebagai anak. dari sebelumnya yang anak-anak ini mengalami perkembangan secara fisik, ataupun psikis dengan beberapa perubahan. tentu pola pikir dan kelakuan anak yang beranjak remaja akan mengalami perubahan sesuai dengan moral seorang anak. Jika anak-anak kekurangan perhatian orang terdekatnya seperti orang tua ataupun teman dekat anak tersebut, maka akan lebih sering terjadi penyimpangan pada anak tersebut. penyimpangan ini sudah jelas merupakan penyimpangan negatif dan sering disebut juga dengan kenakalan remaja. ada banyak jenis kenakalan remaja, sebagai contoh adalah berkelahi, seks bebas, mencuri, minum-minuman keras, bahkan narkoba. salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini dapat dikategorikan sangat mengkhawatirkan adalah penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu permasalahan bangsa Indonesia yang dipandang serius oleh pemerintah, dikarenakan perbuatan ini dapat merusak moral bangsa. Oleh karena itu pemerintah sangat peduli dan serius terhadap penanganan atas penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Di Indonesia, masalah meluasnya penyalahgunaan dan peredaran narkoba semakin lama semakin parah. Efek domino yang diakibatkan dari

penyalahgunaan narkoba juga semakin bervariasi, serta usaha untuk mengatasi ataupun mengurangi peredarannya dan penyalahgunaan narkoba ini bukanlah langkah yang mudah bagi pemerintah untuk dilaksanakan.

Penyalahguna merupakan orang yang menggunakan atau mengonsumsi obat-obat terlarang, tanpa resep dokter ataupun medis, dan juga melanggar hukum. Ketika seorang individu terus-menerus mengonsumsi narkoba atau narkotika, maka oknum tersebut akan berada pada tingkat keadaan ketergantungan pada narkoba secara fisik maupun psikis. Ketergantungan seseorang terhadap narkoba dapat ditandai dengan seseorang yang akan terus-menerus mencari dengan cara apapun agar dapat mengonsumsi narkoba. salah satu cara untuk mendapatkan dan mengonsumsinya adalah mencuri. jika penggunaan obat-obatan melewati batas maka akan menimbulkan gejala-gejala psikis dan fisik.

Banyak persepsi yang disalahartikan akibat pemakaian diluar peruntukan dan dosis yang semestinya seperti medis. Banyak oknum yang menyalahgunakan narkoba karena alasan untuk memuaskan rasa ingin tau atau ikut-ikutan teman, sekedar mencoba-coba, bukti solidaritas antar teman, bukti merasa kuat, dan lain sebagainya. Sehingga yang awalnya karena coba-coba pun banyak yang kecanduan obat-obatan terlarang tersebut. Hal ini di latarbelakangi dengan kurangnya edukasi atau pemahaman anak tersebut tentang bahayanya narkoba. Di dukung lagi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar rumah yang mendukung anak

tersebut untuk memakai obat-obat terlarang atau yang bisa disebut juga narkoba.

Seiring dengan perkembangan zaman, arus informasi yang masuk sangatlah deras tanpa melalui filter kepada masyarakat, hal ini juga merupakan salah satu dari penyebab banyaknya anak-anak remaja yang memakai narkoba agar terlihat keren seperti di luar sana. Dengan semakin majunya teknologi sekarang, narkoba juga semakin lama semakin mudah didapatkan atau diperoleh secara ilegal. Banyak pemuda-pemuda yang terkena masalah narkoba akibat berpengaruh dengan teman maupun keluarga. Hal ini dikarenakan gaya hidup mereka yang terkejerumus ke dunia gelap.

Di dalam 6 Agama, terutama Agama Buddha mengajarkan umatnya tentang lima sila yaitu (1) *Pāṇātipātā veramaṇī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti aku bertekad melatih diri untuk menghindari pembunuhan makhluk hidup, (2) *Adinnādānā veramaṇī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti aku bertekad melatih diri untuk tidak mengambil barang yang tidak diberikan, (3) *Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti aku bertekad melatih diri untuk tidak melakukan perbuatan asusila, (4) *Musāvāda veramaṇī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti aku bertekad untuk melatih diri menghindari ucapan yang tidak benar, (5) *Surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhāpadam samādiyāmi* yang berarti aku bertekad melatih diri menghindari segala minuman dan makanan yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran dan kewaspadaan. Dari kelima sila tersebut, terutama sila

ke lima terdapat sila yang melarang umatnya untuk tidak memakan atau meminum segala sesuatu yang menyebabkan kesadaran lemah. Dapat diambil kesimpulan bahwa Agama Buddha juga melarang penggunaan narkoba karena menyebabkan mabuk dan melemahkan kesadaran.

Oleh karena itu, kami membuat kegiatan Webinar tentang “Bahaya Narkoba bagi Kaum Remaja” dengan tujuan peserta webinar dapat memahami lebih lanjut apa itu narkoba, bahaya narkoba, dan juga cara menghindarinya. Dan dengan diselenggarakannya webinar ini diharapkan dapat mampu meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah minggu vihara Budhi Bhakti terhadap bahaya narkoba.

MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia terhadap bahayanya narkoba adalah:

1. Pengguna narkoba sudah menyentuh angka 180 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur dari 15 hingga 64 tahun. BNN atau Badan Narkotika Nasional juga menyatakan bahwa di mana ada peningkatan sebesar 24 hingga 28% remaja yang menggunakan narkotika (bnn.go.id). Ini menjadi salah satu masalah yang harus dianggap serius karena tingkatan kalangan remaja yang kecanduan dengan narkotika lebih rentan sebagai pengguna jangka panjang. Sebab, mereka memiliki waktu yang cukup panjang dalam mengkonsumsi narkoba.
2. Peredaran narkoba bahkan sudah sampai ke desa-desa dan melibatkan anak-anak, wanita sebagai kurir untuk penyaluran obat-obat yang mengandung zat berbahaya yang

mengakibatkan ketergantungan yaitu narkoba.

3. Ketersediaan kapasitas lembaga masyarakat yang 65% nya diisi oleh narapidana perampokan, pembunuhan dan pencucian uang sehingga hasil kejahatan narkoba juga menjadi masalah lain yang dihadapi oleh pemerintah saat ini. Banyak penyalahgunaan narkoba yang seharusnya ada di balik jeruji, sementara kondisi oknum yang memakai narkoba ini memerlukan penanganan fisik dan mental sebagai efek samping dari narkoba.

Narkotika memiliki potensi besar untuk merusak moral khususnya generasi muda bangsa Indonesia. Masifnya peredaran dan penyalahgunaan narkoba saat ini memerlukan upaya pencegahan dari berbagai pihak baik dari lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diadakannya sosialisasi tentang bahaya narkoba harus tetap diperluas dan ditingkatkan oleh pemerintah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda adalah metode kualitatif, karena metode ini menerapkan pada satu fokus secara mendalam sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang tepat. Di mana kami mengamati dan mengobservasi serta mengumpulkan informasi – informasi berupa kata tertulis dari internet maupun dari orang-orang sekitar yang lebih memahami atau mengetahui tentang objek yang sedang kami amati ini. Pelaksanaan kegiatan pada penelitian ini dilaksanakan di rumah

masing-masing dengan durasi waktu 1 jam 30 menit yaitu dari jam 09.30 sampai dengan 11.00 menggunakan aplikasi Zoom dengan metode presentasi secara daring melalui laptop dengan partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini terdapat Guru agama, Kakak Pembina dan Dosen sebagai pengesah jalannya kegiatan, kemudian juga ada anggota sebagai panitia pelaksana Webinar dan terakhir terdapat siswa-siswi Sekolah Minggu Buddhis Vihara Budhi Bhakti sebagai sasaran tujuan edukasi. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang kami peroleh dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Mengenai hasil dan pembahasan dari webinar yang telah kami laksanakan di Sekolah Minggu Buddhis Vihara Budhi Bhakti hasil yang didapatkan dari webinar tersebut adalah memberikan wawasan terkait Bahaya Narkoba bagi Generasi muda yang minim diketahui oleh anak zaman sekarang. Kami memulai pembahasan dari yang paling dasar yaitu pengertian dari narkoba itu sendiri, menurut Humas BNN Narkoba adalah obat-obatan atau zat bersifat sintetis, semi sintetis dan alamiah yang jika dikonsumsi dapat mengakibatkan efek halusinasi, daya rangsang, serta penurunan kesadaran. ada dua jenis narkoba yaitu:

1. Narkoba Jenis Sintetis, adalah jenis narkoba yang biasanya dimanfaatkan untuk keperluan medis atau pengobatan. Biasanya jenis narkoba ini bisa didapatkan dari proses pengolahan yang

rumit. Contohnya adalah seperti, Deksamfetamin, Metadon, dan sebagainya.

2. Narkotika jenis Alami, Zat yang terkandung di dalam jenis narkotika ini sangat kuat, jenis ini sangat di hindarkan untuk dijadikan obat, karena dapat berakibat fatal jika disalahgunakan, salah satu penyebabnya adalah kematian. Ganja dan Koka adalah contoh obat-obat terlarang yang termasuk dalam jenis narkotika.

Kemudian narkotika juga di klasifikasikan menjadi 3 golongan yaitu:

1. Narkotika golongan ke I: Digunakan sebagai tujuan pengembangan ilmu pengetahuan. Contohnya *Heroin*, ganja, dan *Opium*
2. Narkotika golongan ke II: Digunakan sebagai pilihan terakhir dalam pengobatan. Contohnya *Fentanyl*, *Metadon* dan *Morphin*
3. Narkotika golongan ke III: Memiliki kandungan daya adiktif yang lebih ringan, dan sangat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian contohnya *Kodein*, *Propiram*, dan *Etilmorfina* (hukumonline.com).

Adapun efek yang timbul jika manusia mengkonsumsi narkotika yaitu terjadinya halusinasi. Karena jika menggunakan narkotika secara terus menerus dapat membuat oknum pemakai tubuh menjadi sangat rileks, maka oknum akan memakai obat-obatan

tersebut dan mengakibatkan ketergantungan atau kecanduan. Jika narkotika ini dikonsumsi dalam dosis yang berlebihan juga dapat menyebabkan mual, muntah, rasa takut yang berlebihan serta gangguan kecemasan. Jika pemakaian terlalu lama dapat mengakibatkan depresi, gangguan mental, kebutaan pada mata, menghambat pertumbuhan rambut bahkan kematian.

Kami juga memberikan 2 video untuk ditonton bersama saat webinar yang berisi tentang bahaya narkotika yang dapat menghancurkan masa depan anak remaja, dan sebuah video yang menjelaskan efek atau yang dirasakan dari korban yang menggunakan narkotika dalam jangka waktu yang lama serta ajakan untuk anak-anak remaja di Indonesia untuk jangan coba-coba mendekati narkotika. Yang sudah atau sedang mengkonsumsi narkotika diharapkan dapat berhenti.

Untuk penanggulangan penyalahgunaan narkotika diperlukan upaya yang terpadu. Berikut adalah penjelasannya:

1. Preventif, adalah langkah awal untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Program ini diperuntukkan kepada semua kalangan masyarakat sehat yang sama sekali belum pernah menyentuh atau mengetahui narkotika. Hal ini dilakukan supaya para masyarakat mengetahui lebih mendalam tentang narkotika agar tidak lagi tertarik untuk memakai atau menyalahgunakannya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dan dibantu oleh instansi, seperti lembaga organisasi masyarakat,

lembaga swadaya dan pemerintah.

Berikut adalah contoh dari program preventif :

a. Kampanye dengan tema anti penyalahgunaan narkoba

Program ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi satu arah dari pembicara kepada para masyarakat tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba. Kampanye ini biasanya hanya memberikan informasi saja tanpa disertai dengan sesi tanya jawab antar peserta. Biasanya pembicara membawakan atau membicarakan garis besarnya saja yang bersifat informasi umum. Bentuk kampanye ini biasa dapat dilakukan juga dengan poster atau baliho.

b. Penyuluhan kepada masyarakat

Pada penyuluhan lebih bersifat pemaparan informasi yang biasanya diadakan segmen tanya jawab dengan pendengar. Biasanya bentuk dari penyuluhan ini berupa seminar. Penyuluhan ini bertujuan untuk menginformasi dan mendalami tentang narkoba secara luas sehingga masyarakat menjadi paham. Dalam penyuluhan ini biasanya disampaikan oleh tenaga profesional seperti dokter, polisi, atau psikolog.

2. Represif, merupakan upaya penegakan dan penindakan hukum terhadap ancaman faktual dengan sanksi yang tegas dan konsisten, sehingga dapat

membuat efek jera para pelaku penyalahgunaan narkoba. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam usaha represif adalah:

a) Mengungkap jaringan sindikat

b) Menjauhi serta memutuskan jalur peredaran gelap Narkotika.

c) Mengungkap oknum penyalahgunaan penggunaan narkoba kepada pihak yang bertanggung jawab demi mencegah penyebaran pemakaian narkoba.

3. Rehabilitatif, atau disebut juga dengan upaya untuk oknum pemakai narkoba memulihkan kesehatan jiwa dan raga, yang telah lama menjalani kuratif. Tujuannya dari rehabilitatif adalah agar pemakai bisa terbebas dari penyakit yang ikut terbawa karena zat-zat bekas pemakaian narkoba oknum tersebut. Kerusakan mental seperti stress, depresi, kerusakan psikis seperti berhentinya pertumbuhan rambut, kebutaan dan penyakit bawaan seperti AIDS biasanya dapat ditemui antara para pemakai narkoba

4. Kuratif, atau dikenal sebagai program pengobatan kepada korban pemakai narkoba dan sejenisnya baik secara fisik ataupun non-fisik. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menghentikan ketergantungan terhadap narkoba, memberikan pertolongan berupa medis, dan untuk menghentikan pemakaian narkoba, dan menyembuhkan penyakit yang timbul sebagai akibat dari materi-

materi yang bersarang di tubuh seseorang pemakai narkoba untuk mengobati korban narkoba di perlukan teknik yang mendalam, oleh karena itu hanya dokter atau ahli yang mempelajari teknik penyembuhan mendalam terhadap narkoba yang diperbolehkan untuk mengobati dan menyembuhkan pemakai narkoba. Pengobatan terhadap korban yang menggunakan narkoba membutuhkan kesabaran dalam menjalaninya karena proses penyembuhannya yang rumit. Kunci dari kesuksesan pengobatan ini adalah kerjasama yang baik antara Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam program pengobatan ini adalah pasien serta keluarganya dan dokter (karanganyar.go.id).

Bentuk- bentuk pengobatan kuratif adalah :

- a). Pengobatan terhadap organ tubuh baik fisik atau non-fisik akibat pemakaian narkoba secara terus menerus.
- b) Pengobatan terhadap gangguan kesehatan serta upaya untuk menghentikan penggunaan narkoba yang berlebihan.
- c) Pengobatan penyakit lainnya yang dapat timbul akibat narkoba seperti sifilis, Hepatitis B/C, bahkan AIDS. Biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pengobatan terhadap pasien narkoba tidaklah murah, karena proses yang dijalani sangat rumit. Tingkat kesembuhan dari pengobatan ini juga tidak besar karena keberhasilan pengobatan ini bergantung pada jangka waktu yang dipakai sewaktu

mengonsumsi narkoba, jenis narkoba yang dipakai, dosis yang dikonsumsi, dan kesadaran oknum penderita, dan sikap keluarga penderita.

5. Program promotif atau yang sering disebut juga sebagai program preventif. Dimana program dari sasaran pembinaanya adalah masyarakat sehat yang sama sekali belum mengenal atau bahkan belum memakai narkoba. Prinsip dari program ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas dengan melakukan kegiatan masyarakat agar kelompok tersebut menjadi lebih tenang sehingga dalam pikiran mereka tidak akan berpikir untuk mencari kebahagiaan lain dengan menggunakan narkoba. Bentuk program yang ditawarkan antara lain kelompok seni budaya, kelompok belajar, olahraga dan kelompok usaha. Pelaku utama yang harus mendapatkan program tersebut adalah lembaga-lembaga masyarakat yang wajib dipantau oleh pemerintah.
6. Mendekatkan diri kepada kepercayaan masing-masing. Hal yang dapat dilakukan adalah mendengarkan sabdha, berdoa dan bersyukur.



KESIMPULAN

Narkotika atau biasa disebut dengan narkoba merupakan obat-obatan terlarang yang biasanya digunakan untuk keperluan medis yang memiliki efek samping yaitu hilangnya kesadaran pengguna. Dan karena hal tersebut pengguna ataupun pengedar dapat dikenakan sanksi yang tertera pada UU no.35 tahun 2009 tentang Narkotika, selain itu dalam Pancasila Buddhis juga tertera dalam sila ke-5 yang berarti aku bertekad untuk melatih diri menghindari segala minuman dan makanan yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran dan kewaspadaan.

Dengan kesempatan ini kami melakukan sosialisasi dalam bentuk webinar kepada anak-anak SMP di Sekolah Minggu Vihara Budhi Bhakti. Dalam webinar tersebut kami menerapkan cara preventif yaitu membagikan berbagai wawasan tentang narkotika, seperti apa itu narkoba, efek yang dapat ditimbulkan dari narkoba tersebut jika digunakan tidak sesuai dengan arahan ahli medis, jenis-jenis narkotika yang di urut berdasarkan golongan nya, dan juga cara untuk menanggulangi agar pengguna narkotika tidak terus meningkat. Kami berbagi

pengetahuan tentang narkoba kepada kalangan pelajar yang berjumlah 71 orang pada Minggu, 18 Juli 2021 dengan harapan agar anak-anak Sekolah Minggu Vihara Budhi Bhakti tidak menjadi manusia yang berada di dunia gelap dengan kecanduan narkoba dan merusak masa depan mereka.

SARAN

1. Bagi pelajar, jangan mudah terpengaruh dengan orang lain. jadilah orang yang dapat menganalisis keadaan agar tidak terlibat dalam hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba. Jika ada teman atau orang yang dikenal menggunakan narkoba, jauhilah dan coba melaporkean kepada guru atau pihak yang berwajib.
2. Bagi para orang tua alangkah baiknya untuk lebih sering mengawasi pergaulan anaknya, memberi perhatian lebih, serta lebih mendidik, memberi informasi kepada anaknya agar terhindar dari bahaya narkoba.
3. Bagi pemerintah diharapkan sering untuk mengadakan kegiatan sosialisasi berupa webinar tentang narkoba ke sekolah-sekolah, dan juga memberikan hukuman yang setimpal dan dapat memberi efek jera kepada pengguna atau pengedar narkotika.
4. Bagi peneliti, diharapkan untuk membuat konten atau materi yang lebih kreatif yang dapat menarik perhatian para penonton dan kegiatan implementasi akan lebih baik jika dilakukan dalam jangka yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

<https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba>

<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5bed2f4b63659/ini-aturan-tentang-penggolongan-narkotika-di-indonesia/>

<http://pn-karanganyar.go.id/main/index.php/be>

<rita/artikel/997-pencegahan-penyalahgunaan-narkotika>

<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>